

EVALUASI PROGRAM SABTU LITERASI DI SEKOLAH

DASAR NEGERI 51 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FITRIA FADHILAH

Nim: 210503043

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora

Program Studi Ilmu Perpustakaan



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

2026

SKRIPSI

EVALUASI PROGRAM SABTU LITERASI DI SD NEGERI 51 BANDA ACEH

Disusun Oleh :

Fitria Fadhilah

NIM. 210503043

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing 1



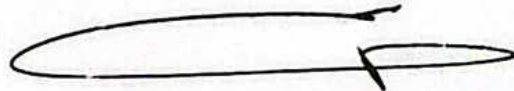
Nurrahmi, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 197902222003122001

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.

NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

**EVALUASI PROGRAM SABTU LITERASI DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 51 BANDA ACEH**

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 22 Januari 2026 M

03 Sya'ban 1447 H

Di Darussalam-Banda Aceh

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Nurrahmi S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197902222003122001

Sekretaris,

Ade Nufus, M.A
NIP. 199304042025052003

Penguji I,

Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed
NIP. 197004242001122001

Penguji II,

Cut Putroe Yuliana, M.IP.
NIP. 198507072019032017

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



Syarituddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Fadhilah

Nim : 210503043

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul skripsi : Evaluasi Program Sabtu Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 51
Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Januari 2026

Yang menyatakan,



Fitria Fadhilah
NIM. 210503043

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji serta Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah berbentuk skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang sebagaimana kita rasakan saat ini.

Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Ketersediaan Fasilitas Ruang Layanan Anak Berdasarkan Ergonomi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, bimbingan, kelancaran, dan kesabaran dalam setiap langkah perjalanan ini;
2. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, beserta para Wakil Dekan dan seluruh staf civitas akademika yang telah membantu kelancaran studi penulis.

3. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS., dan T. Mulkan Safri, M.IP., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Nurrahmi, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing, meluangkan waktunya, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penelitian skripsi ini.
5. Pihak SD Negeri 51 Banda Aceh yang telah memberi izin penelitian, khususnya kepada ibu Nur Maneh selaku Kepala Sekolah SD Negeri 51 Banda Aceh. Yang dengan penuh keramahan dan keterbukaan telah bersedia menjadi informasi dalam penelitian ini.
6. Cinta pertama, panutan sekaligus sosok teristimewa dalam hidup saya. Ayah tercinta Alm. M Diah Abdullah. Mungkin langkah ini tak sempat ayah saksikan secara langsung, namun setiap pencapaian ini tak lepas dari ketulusan dan pengorbanan yang tertanam kuat sejak awal kehidupan saya. Terimakasih telah menjadi cahaya pertama dalam hidup saya. Ayah akan selalu hidup dalam kenangan dan doa, serta menjadi bagian abadi dalam setiap langkah saya.
7. Teruntuk ibunda Sri Juriah, pintu surgaku. Sosok luar biasa yang selalu hadir dalam doa, semangat dan pengorbanan tanpa henti. Terimakasih atas cinta yang tak tergantikan, atas air mata dan doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis hingga sampai di titik ini. Doa-doa

ibunda adalah nafas perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Ibunda tercinta.

8. Teruntuk cinta kasih keempat saudara dan saudari kandung (Fithra Diana, Rizky Ramadhan, Reza Ilhamy, Natasya Nazaria) terimakasih atas dukungannya secara moril maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, sahabat saya Uswatun Hasanah. Terimakasih telah mendengar keluh kesah penulis, berkontribusi dalam penulisan, skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga. Terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Banda Aceh, 21 Januari 2026

Penulis,

Fitria Fadhilah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Program Gerakan Literasi Sekolah	14
C. Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Program Pengembangan...23	
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Rancangan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu.....	30
C. Fokus Penelitian	30
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Kredibilitas Data.....	35
G. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	53
D. PEMBAHASAN	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Table 3.1. Lembar Observasi pada Penelitian Berdasarkan Aspek Pelaksanaan Program Sabtu Literasi	33
Table 4.1. Sarana dan Prasarana SD Negeri Banda Aceh.....	44
Tabel 4.2. Indikator Ketercapaian Panduan Gerakan Literasi Sekolah.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran :Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran :Surat Keterangan Telah Melakukan penelitian di dinas perpustakaan dan kearsipan aceh

Lampiran :Instrumen Wawancara

Lampiran :Instrumen Observasi

Lampiran :Dokumentasi



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Evaluasi Program Sabtu Literasi di SD Negeri 51 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Sabtu Literasi sebagai bagian dari tahap pengembangan dalam Genarasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar Negeri 51 Banda Aceh. Fokus evaluasi diarahkan pada ketercapaian indikator tahap pengembangan GLS berdasarkan Panduan Gerakan Literasi Sekolah Sekolah Dasar Tahun 2019, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, Tim Literasi Sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Sabtu Literasi di SDN 51 Banda Aceh telah dilaksanakan dan mencerminkan upaya penguatan budaya literasi pada tahap pengembangan, seperti kegiatan membaca buku nonteks pelajaran dan menceritakan kembali isi bacaan oleh peserta didik. Namun demikian, ketercapaian indikator tahap pengembangan belum sepenuhnya optimal, ditandai dengan masih adanya peserta didik yang kurang fokus dalam kegiatan literasi serta keterbatasan dalam konsistensi pelaksanaan beberapa indikator pengembangan. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi dukungan pihak sekolah, antusiasme sebagian besar siswa, serta keterlibatan guru dalam kegiatan literasi. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya kedisiplinan peserta didik, keterbatasan waktu, dan belum optimalnya pengelolaan program secara menyeluruh. Dengan demikian, Program Sabtu Literasi perlu terus ditingkatkan melalui penguatan manajemen literasi sekolah, peningkatan pendampingan kepada peserta didik, serta optimalisasi peran Tim Literasi Sekolah agar tujuan tahap pengembangan Gerakan Literasi Sekolah dapat tercapai secara maksimal.

Kata kunci: Evaluasi Program, Sabtu Literasi, Gerakan Literasi Sekolah, Sekolah Dasar

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi, kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dengan cara berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Sangat penting bagi seorang guru untuk membuat sebuah strategi pembelajaran yang menunjang agar terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien guna tercapainya tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Strategi budaya membaca dituangkan ke dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS).¹ Gerakan literasi sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan karakter siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengadopsi berbagai karakter dari buku yang mereka baca dan diterapkan kesehariannya.² Melalui kebiasaan membaca, siswa tidak hanya menambah wawasan dan pengetahuan, tetapi juga belajar memahami sudut pandang orang lain, menumbuhkan empati, serta membentuk sikap kritis dan bertanggung jawab.

¹ Hasni L, Witono A H, and Khair B N, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)', *Journal Of Classroom Action Research*, 4.3 (2022), pp. 60– 66, doi:10.29303/jcar.v4i3.1893.

² Erna Labudasari, 'Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah', *Nasional Pendidikan Dasar*, 5.4(2018), pp.2247–55 <<https://repository.stkipgetsempena.ac.id/handle/676%0Ahttps://jbasic.org/index.php/basicedu>>.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu langkah pemerintah dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di sekolah. Sejak tahun 2016 kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.³ Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis, sedangkan pengertian literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, atau berbicara.

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pertama tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Ketiga tahapan ini adalah tanggung jawab tim literasi di sekolah. Pihak sekolah harus aktif memastikan keberlangsungan program-program gerakan literasi sekolah, melaksanakan monitoring dan evaluasi internal. Sekolah harus turut serta untuk mengembangkan perpustakaan, pojok baca sekolah, untuk mengupayakan ekosistem sekolah yang literasi. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berfokus pada keterampilan abad XXI sesuai dengan Profil Pelajaran Pancasila, mencakup nilai-nilai seperti beriman, berakhlak mulia, dan kreatif.⁴

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berlangsung

³ Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud, 45.

⁴ Hamdan Husein Batubara and Dessy Noor Ariani, 'Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4.1 (2018), p. 15, doi:10.30870/jpsd.v4i1.2965.

selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal level rendah yang sangat menentukan kelancaran membaca siswa. Kemampuan membaca-mau tak mau- merupakan hal pertama yang menjadi tolak ukur keberhasilan awal akademik. Anak-anak dengan kesulitan membaca di tingkat dasar jelas akan mendapati dirinya kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar demi kesuksesannya di jenjang akademik selanjutnya. Tak heran kalau kemudian ada anggapan bahwa lembaga atau sekolah bagi anak- anak di bawah enam tahun yang baik adalah yang berhasil membuat lulusan ciliknya terampil membaca. Keterampilan membaca makin menjadi keniscayaan pada saat anak memasuki kelas satu sekolah dasar; para lulusan TK ini diuji keterampilan membacanya sebagai salah satu kriteria yang menentukan masuk tidaknya anak bersangkutan ke SD. Sebagian anak usia sekolah awal, lima atau enam sampai delapan tahun, mungkin sudah mampu membaca dengan lancar sebelum mereka masuk kelas satu. Kebanyakan memang baru bisa membaca di kelas satu. Tidak sedikit yang bahkan mampu membaca setelah kelas satu.⁵ Hal ini membuktikan bahwasannya tingkat literasi membaca anak-anak masih tergolong rendah di daerah- daerah tertentu. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pengembangan literasi di setiap sekolah.

Tujuan utama dari evaluasi program gerakan literasi sekolah tersebut yaitu: untuk mengetahui keefektifan program gerakan literasi sekolah, tindak lanjut merujuk pada hal-hal yang perlu dilakukan selanjutnya. Evaluasi pelaksanaan program yang sudah terlaksana untuk menghasilkan informasi yang

⁵ Joko D Muktiono, *Aku cinta buku menumbuhkan minat baca pada anak :seputar buku dan membaca*, (Jakarta: Elek media komputindo,2003). Hal 6

kaya dan variatif. Menurut Retnawati dalam setiana soleah, evaluasi program adalah metode menilai kinerja suatu program mencakup perbandingan dengan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan serta hasil yang diperoleh. Evaluasi ini dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan dan analisis data yang akurat.⁶ Sedangkan pendapat Stufflebeam dalam suudjana evaluasi program adalah metode sistematis untuk menilai nilai, tujuan, efektivitas, atau kelayakan suatu hal mengikuti kriteria dan tujuan yang telah ditentukan, menurut Stufflebeam, standar yang ditetapkan berfungsi untuk membandingkan fakta yang diamati, sehingga menghasilkan pilihan akhir dalam proses pengambilan keputusan.⁷ Menurut Arikunto dalam Rina Novalinda, evaluasi program merupakan suatu proses sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, serta menyajikan informasi atau data secara objektif kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya pengambil keputusan. Informasi yang diperoleh dari proses evaluasi ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan untuk menilai efektivitas, efisiensi, serta relevansi program yang sedang dijalankan, hasil evaluasi tersebut nantinya menjadi acuan dalam menentukan tindak lanjut terhadap suatu program.⁸ Menurut ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan evaluasi program adalah metode sistematis yang digunakan untuk menilai kinerja, nilai, dan efektivitas suatu program berdasarkan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pengumpulan dan analisis data yang akurat

⁶ Setiana Soleah, "Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Negeri Salatuhur Kecamatan Anyar" (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2020)

⁷ Djudju Suudjana "Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah", (Bandung: Remaja Rosdakarya) Tahun 2006.

⁸ Rina Novalinda "Pendekat Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented" jurnal pendidikan, Vol.18 No. 1, Juni tahun 2020.

untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan standar yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala SD Negeri 51 Banda Aceh Ibu Nur Maneh pada tanggal 20 September 2025, diketahui bahwa Program Sabtu Literasi yang dilaksanakan di SDN 51 Banda Aceh merupakan bagian penting dari tahap pengembangan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). SDN 51 Banda Aceh telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) kurang lebih selama tiga tahun.⁹ Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka menyukai kegiatan Sabtu Literasi karena dianggap menyenangkan. Guru juga menyatakan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan sabtu literasi. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca melalui kegiatan menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca oleh peserta didik, menggunakan bahasa mereka sendiri dan berdasarkan kesimpulan yang mereka buat. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya menanamkan minat baca, tetapi juga mengasah kemampuan literasi, melatih keberanian, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa. Namun pada kegiatan sabtu literasi masih terlihat beberapa peserta tidak fokus dalam program tersebut. Beberapa siswa tampak lebih memilih bermain dibandingkan mengikuti kegiatan membaca dan menceritakan kembali buku yang telah dibaca.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

⁹ Wawancara dengan Ibu Hanidar, Kepala Sekolah, di SDN 51 Banda Aceh pada 20 September 2025

guna mengevaluasi program Sabtu Literasi di Sekolah Dasar Negeri 51 Banda Aceh yang merupakan salah satu dari tahap pengembangan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Untuk mengetahui lebih lanjut tentang ketercapaian program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “**Evaluasi Program Sabtu Literasi di Sekolah Dasar Negeri 51 Banda Aceh**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah:

1. Bagaimana ketercapaian fase pengembangan pada program GLS dalam Program Sabtu Literasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 51 Banda Aceh?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Sabtu Literasi di Sekolah Dasar Negeri 51 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas serta yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini Adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana ketercapaian fase pengembangan pada program GLS dalam Program Sabtu Literasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 51 Banda Aceh?
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam

pelaksanaan Program Sabtu Literasi di Sekolah Dasar Negeri 51 Banda Aceh?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu perpustakaan serta menambah kajian ilmu perpustakaan terhadap Program Sabtu Literasi di Sekolah Dasar Negeri 51 Banda Aceh.
2. Manfaat praktis, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan ide-ide bagi Kepala Sekolah atau Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 51 Banda Aceh dalam meningkatkan Program Sabtu Literasi di Sekolah Dasar Negeri 51 Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas konteks penelitian ini, beberapa istilah kunci perlu didefinisikan. Definisi ini akan membantu untuk memahami konsep yang digunakan dalam penelitian ini secara lebih mendalam, berikut adalah penjelasan istilah yang harus dipahami

1. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana suatu program mencapai tujuannya. Proses ini melibatkan perencanaan, pengumpulan data, analisis, pelaporan hasil, dan tindak lanjut. Melalui evaluasi, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta menentukan apakah perubahan perlu

dilakukan.¹⁰

Evaluasi program juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan suatu program. Informasi ini digunakan untuk menilai efektivitas program dan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat.¹¹

2. Program Sabtu Literasi

Program sabtu literasi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diselenggarakan sebagai upaya penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS), program sabtu literasi memiliki keterkaitan yang erat dengan tahap pengembangan. Tahap pengembangan dalam GLS merupakan fase lanjutan setelah tahap pembiasaan, yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas aktivitas literasi melalui kegiatan yang lebih variatif, bermakna, dan terintegrasi dengan proses pembelajaran. Program Sabtu Literasi berperan sebagai wahana penguatan tahap pengembangan karena kegiatan yang dilaksanakan mendorong peserta didik untuk melakukan tindak lanjut terhadap aktivitas membaca, seperti menulis tanggapan, menceritakan kembali isi bacaan, serta mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya.¹² Salah satu bentuk impleementasi tahap

¹⁰ Jumari, "Evaluasi Program Pendidikan Madrasah: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model", (Indramayu : Penerbit Adab, 2020) : hal. 14

¹¹ Ambiyar dan Muharika D. "Metode Penelitian Evaluasi", Bandung: CV. Alfabeta Bandung, : hal 19.

¹² Sheryn Dewati Kartika Sari, 'Penerapan Sabtu Literasi Menggunakan Buku Cerita Rakyat Mampu Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*,

pengembangan di SDN 51 Banda Aceh adalah melalui program sabtu literasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu dengan berbagai aktivitas literasi, seperti membaca buku nonteks pelajaran, serta menceritakan kembali hasil bacaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penyelidikan dalam literatur, penulis menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta kegiatan Sabtu Literasi. Meskipun terdapat kesamaan dengan penelitian ini, namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, tempat penelitian, variabel penelitian, dan waktu penelitian. Adapun beberapa penelitian tersebut antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena, Maruf Akbar, Robinson Situmorang, dan Asih Rosnaningsih (2019) dengan judul “*Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang*” bertujuan untuk mengetahui implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta hambatan yang dihadapi di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek kepala sekolah, guru, dan siswa di enam sekolah dasar di Kota dan Kabupaten Tangerang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS di Sekolah Dasar masih berada pada tahap pembiasaan, belum sampai pada tahap pengembangan maupun pembelajaran. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas seperti ruang perpustakaan dan pojok baca, minimnya ketersediaan buku yang sesuai dengan usia siswa, serta rendahnya motivasi dan kedisiplinan siswa

dalam mengikuti program literasi. Di sisi lain, manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan GLS adalah meningkatnya semangat belajar, tumbuhnya kecintaan terhadap tanah air melalui bahan bacaan, serta berkembangnya kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan berkarya siswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi GLS perlu ditingkatkan melalui sosialisasi dan pendampingan yang berkelanjutan, penambahan sarana dan prasarana, serta pelibatan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pemangku kebijakan, agar tujuan program GLS dapat tercapai secara optimal.¹³

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Yoni Eka Saputra dan Agustina Tyas Hardini (2022) dengan judul “*Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Kebondowo 02*” bertujuan untuk mengetahui dan mengukur keterlaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta dampaknya terhadap minat baca siswa. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program GLS di SD Negeri Kebondowo 02 berjalan cukup baik, dengan dukungan sarana prasarana yang memadai serta keterlibatan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Kegiatan literasi yang dilaksanakan antara lain membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan sudut baca, pemberdayaan mading, dan kunjungan ke perpustakaan. Dampak program ini terlihat dari

¹³ Ina Magdalena and others, “*Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang*”, vol. IV no.2 (2019)

meningkatnya antusias siswa dalam membaca, bertambahnya pengetahuan, meningkatnya nilai akademik, hingga pencapaian prestasi siswa dalam lomba literasi. Meskipun demikian, penelitian ini juga mencatat adanya hambatan seperti rendahnya minat baca sebagian siswa, kurangnya perhatian orang tua, serta keterbatasan waktu guru.¹⁴

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Destrianto dan Yari Dwikurnaningsih (2021) dengan judul “Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer” bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menggunakan metode evaluatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek context, program GLS relevan dengan kebutuhan sekolah dalam menumbuhkan budi pekerti, pengetahuan, dan minat membaca siswa. Pada aspek input, perencanaan, pendanaan, serta sarana prasarana sudah memadai, meskipun belum terbentuk Tim Literasi Sekolah secara khusus. Pada aspek process, kegiatan literasi berjalan sesuai rencana melalui berbagai program seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, kunjungan perpustakaan, lomba literasi, dan pojok baca, namun masih terdapat hambatan seperti rendahnya motivasi siswa, belum adanya pelatihan guru, serta pandangan bahwa GLS mengganggu pembelajaran. Pada

¹⁴ Saputra, Y., & Hardini, A. T. (2022). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Kebondowo 02. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 1-10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7384559>.

aspek product, program GLS memberikan dampak positif berupa peningkatan minat baca, kemampuan memahami soal, pembentukan karakter, serta lahirnya berbagai karya siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa program GLS di SD Kristen 04 Eben Haezer perlu terus dilanjutkan dengan perbaikan, khususnya pada pembentukan Tim Literasi Sekolah, penyusunan mekanisme yang lebih jelas, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan.¹⁵

Ketiga kajian penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dari masing-masing penelitian ini juga terdapat perbedaan hasil dari penelitian, beberapa hasil positif yaitu meningkatnya antusias siswa dalam membaca, serta meningkatnya nilai akademik. Namun, ada juga hasil yang menunjukkan bahwa implementasi GLS perlu ditingkatkan melalui sosialisasi dan penambahan sarana dan prasarana.

Dari beberapa penelitian terdahulu mengevaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah secara menyeluruh, mencakup tiga tahapan yaitu pembiasaan, pembelajaran, dan pengembangan. Sedangkan penelitian ini hanya mengevaluasi pada tahap pengembangan. Kemudian dari segi fokus evaluasi, penelitian pertama menggunakan subjek siswa di enam Sekolah Dasar di Kota dan Kabupaten Tangerang, sedangkan penelitian kedua dan ketiga menelaah keseluruhan tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara komprehensif menggunakan model CCIP (Context, Input, Process, Product. Penelitian kedua tidak hanya melihat Gerakan

¹⁵ Kurnia Destrianto and Yari Dwikurnaningsih, 'Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer T', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11.2 (2021), pp. 133–39.

Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Kebondowo 02 terlaksana, tetapi juga melihat keterlibatan unsur sekolah dalam pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap minat baca, pengetahuan, prestasi akademik dan karakter siswa. Sedangkan, penelitian ketiga menitikberatkan pada penyediaan sarana dan dampak program, penelitian ini juga menilai kesesuaian dengan kebutuhan sekolah kesiapan sumber daya, cara pelaksanaannya, dan dampaknya terhadap siswa.

Dengan demikian, adanya kebaruan penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus evaluasi yang secara spesifik diarahkan pada tahap pengembangan Gerakan Literasi Sekolah, dengan objek kajian berupa Program Sabtu Literasi di SD Negeri 51 Banda Aceh. Penelitian ini tidak mengevaluasi seluruh tahapan GLS, melainkan secara mendalam menelaah ketercapaian indikator tahap pengembangan sebagaimana tercantum dalam Panduan Gerakan Literasi Sekolah Sekolah Dasar Tahun 2019 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih rinci dan terfokus terhadap pelaksanaan satu tahap penting dalam GLS yang sering kali belum dikaji secara khusus dalam penelitian sebelumnya.

B. Program Gerakan Literasi Sekolah

Salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi kesenjangan literasi di Indonesia adalah melalui Program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diluncurkan oleh pemerintah pada tahun 2016. Gerakan literasi Nasional adalah program dengan tujuan sebagai upaya untuk memperkuat sinergi antarunit utama

pelaku Gerakan literasi dengan menghimbau semua potensi dan memperluas keterlibatan public dalam menumbuh kembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia.

Literasi tidak hanya mencakup kemampuan memahami teks tertulis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, serta berinteraksi secara sosial dan kultural. Literasi mencakup kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan demikian, literasi menjadi dasar penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶ Menurut Sutrianto dalam Almer Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran warganya literat sepanjang hayat, yang melibatkan sebuah pemangku kepentingan di bidang pendidikan mulai dari tingkat atas, provinsi sampai jenjang satuan pendidikan serta melibatkan unsur eksternal dan unsur publik, yakni orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industri juga menjadi komponen penting dalam GLS.¹⁷ Berkaitan dengan hal tersebut, Kemendikbud Menyusun arahan strategis bagi kegiatan literasi di lingkungan satuan Pendidikan dasar termasuk Sekolah Dasar Negeri 51 Banda Aceh.

¹⁶ Marni Hartati and others, Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di SMA Tahun 2020, Kemendikbud, 2020.

¹⁷ Almer Samantha Hidayat and Syifaun Nafisah, 'Analisis Kesesuaian Implementasi Program Gerakan Literasi di Sekolah Berdasarkan Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Studi Kasus Di SMA Negeri 2 Blitar)', Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 17.2 (2022), 164-98.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya sistemik dan komprehensif yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan tujuan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya berkemampuan literasi sepanjang hayat, melalui pelibatan seluruh unsur ekosistem sekolah GLS mencakup serangkaian kegiatan yang terstruktur mulai dari pembiasaan, pengembangan, hingga pembelajaran, yang berfokus pada peningkatan kemampuan literasi (membaca, menulis, mendengar, berbicara), pemahaman multimodal (teks tertulis, visual, auditori, digital), hingga transformasi budaya literasi di sekolah.¹⁸

1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah hadir sebagai salah satu upaya strategis yang diterapkan oleh pemerintah di lingkungan sekolah. Melalui Gerakan Literasi Sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, serta mengolah informasi. Program ini bertujuan membangun budaya literasi yang kuat melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam konteks pengajaran tradisional penguasaan keterampilan membaca dan menulis merupakan penanda penguasaan literasi, pada saat itu seseorang yang bisa membaca dan menulis sudah dianggap literat. Namun saat ini literasi diartikan bukan hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup hal yang lebih luas, seperti berbicara dan menulis, tetapi mencakup hal yang lebih

¹⁸ Kemendikbud, "Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Tahun 2019", (Jakarta: Direktorat pembinaan Sekolah Dasar, 2019)

luas, seperti berbicara dengan santun, berperilaku social dan menjaga silaturahmi, mengembangkan ilmu pengetahuan, memahami budaya serta memanfaatkan literasi dalam kehidupan untuk berkomunikasi secara efektif.¹⁹ Literasi telah berkembang dari sekedar tulisan di atas kertas menjadi teks multimodal, yang mencakup bentuk cetak elektronik dan tulis-audio-visual. Penguasaan literasi pun meluas menjadi kemampuan multiliterasi. Menurut Abidin dalam panduan kemendikbud mendefinisikan multiliterasi sebagai “keterampilan memanfaatkan berbagai cara untuk mengungkapkan dan memahami ide serta informasi melalui teks-teks konvensional maupun inovatif, simbol, dan multimedia”. Ragam teks yang digunakan secara bersamaan dalam satu konteks ini disebut teks multimodal.²⁰ Menjadi warga negara Abad XXI dituntut untuk literat dan terampil menggunakan serta menghasilkan teks multimodal atau setara dengan level 4, implikasinya sekolah dalam Abad XXI sebagai sebuah komunitas harus menghasilkan lulusan yang literat. Pelaksanaan GLS merupakan upaya yang dilakukan sekolah secara terencana untuk menjadi warga sekolah yang literat.

Pada umumnya masyarakat hanya menilai tingkat keberhasilan suatu sekolah adalah dengan keberhasilan peserta didiknya untuk mendapatkan nilai rata-rata yang tinggi di raportnya pada setiap mata

¹⁹ Kemendikbud, “Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Tahun 2019”, (Jakarta: Direktorat pembinaan Sekolah Dasar, 2019)

²⁰ Ibid

pelajaran, padahal yang harus diperhatikan lagi oleh pihak sekolah dan masyarakat bahwa pentingnya daya peningkatan pada guru dan siswa dalam hal gemar membaca, karena tujuan pendidikan itu adalah bagaimana membentuk karakter peserta didik agar berbudi pekerti baik dan berakhlak mulia sesuai dengan Permendikbud No 23 Tahun 2015.²¹

2. Tujuan dan Manfaat Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah bertujuan meningkatkan literasi di Sekolah, menjadi ruang belajar yang menyenangkan bagi siswa, dan menjaga kelangsungan pembelajaran dengan berbagai buku bacaan untuk meningkatkan minat baca siswa di Sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki dua jenis tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan umum GLS adalah menanamkan budi pekerti pada peserta didik melalui pembentukan budaya literasi di lingkungan sekolah, sehingga mereka dapat menjadi pembelajar seumur hidup.

b. Sedangkan tujuan khusus GLS meliputi pengembangan budaya literasi di sekolah, peningkatan kemampuan warga dan lingkungan sekolah agar menjadi lebih

²¹ Ninis Isnaeni, DewiApriliani, and Beni Habibi, "Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model Context Input Process Dan Product (CIPP)" *Journal of Education Research* 5, no.3 (2024): 3245–52

²² Setiawati Setiawati, Ichwani Siti Utami, and Abi Robian, 'Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Lingkungan SMA Pewaris Peradaban Plus', *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 6.2(2023), 246–60.

literate, serta menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan dan ramah bagi anak-anak. Hal ini bertujuan agar warga sekolah dapat mengelola pengetahuan dengan baik dan menjaga kelangsungan proses pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan menyediakan berbagai jenis buku bacaan dan mendukung berbagai strategi membaca yang beragam. Menurut Eka, Gerakan Literasi Sekolah memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a) Menambah kekayaan kosakata peserta didik.
- b) Meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran di sekolah.
- c) Memperluas pengetahuan dan wawasan baru.
- d) Mengasah kreativitas siswa dalam menulis dan merangkai kata.
- e) Memperkuat daya ingat melalui aktivitas membaca.
- f) Meningkatkan kepekaan terhadap informasi yang muncul di media.²²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca secara rutin dan aktif membawa banyak keuntungan bagi

²² Gerakan Literasi Sekolah: Tujuan, Manfaat & Komponen - Quipper Blog' <<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/>> [accessed 11 August 2025].

peserta didik. Mulai dari memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman akademik, memperluas wawasan, mengembangkan kreativitas menulis, meningkatkan kemampuan mengingat, hingga meningkatkan sensitivitas terhadap informasi media. Semua ini berkontribusi membentuk individu yang lebih cerdas, kritis, dan berpengetahuan luas

3. Tahapan-tahapan Pelaksanaan GLS

Dalam Gerakan Literasi Sekolah terdapat tiga tahap pelaksanaan yaitu tahap pembiasaan, pembiasaan kegiatan membaca di lingkungan sekolah. Penumbuhan minat baca adalah Langkah dasar untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan bahan bacaan dan kegiatan membaca. Tahap ke-2, mengembangkan kemampuan literasi melalui pengembangan minat baca.

Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang diharapkan tumbuh dari tahap ini adalah berpikir kritis dan meningkatnya kemampuan komunikasi. Tahap ke-3, pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus berpikir kritis dan dapat menanggapi bacaan

secara kreatif.²³

Ketiga tahapan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tersebut merupakan suatu proses berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan budaya literasi secara menyeluruh di lingkungan pendidikan. Secara konseptual, pelaksanaan GLS tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga pada pembentukan karakter literat yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan reflektif. Pada tahap pembiasaan, kegiatan membaca dilakukan secara rutin dan terintegrasi dalam kehidupan sekolah untuk menciptakan iklim literasi yang kondusif. Selanjutnya, tahap pembelajaran berbasis literasi menjadi puncak dari pelaksanaan GLS karena literasi diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran dan praktik pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga produsen pengetahuan yang mampu mengonstruksi makna, mengkomunikasikan ide, serta menerapkan hasil bacaan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, GLS menjadi strategi komprehensif untuk membentuk generasi pembelajar sepanjang hayat yang literat dan adaptif terhadap perubahan.²⁴

²³ Angela Merici Muharini, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penguatan Kemampuan Literasi Baca Tulis dan Numerasi Peserta Didik" (Universitas Indonesia, 2024).

²⁴ Naila Ulya Rohmaniyah et al, "Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan di Kelas 2 Semolowar/261 Surabaya" *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* 15, no. 2(2023):67-76.

Tahap pengembangan dalam Gerakan Literasi sekolah memiliki sejumlah persamaan dengan tahap pembiasaan, khususnya dalam tujuan utamanya untuk meeningkatkan budaya literasi di lingkungan Sekolah Dasar melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan membaca. Kedua tahapan tersebut sama-sama menekankan pentingnya rutinitas literasi sebagai fondasi untuk membentuk minat baca yang konsisten, dengan melibatkan guru dan seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca dan menulis sebagai bagian dari kehidupan sekolah sehari-hari. Namun, perbedaan signifikan antara tahap pembiasaan dan tahap pengembangan terletak pada kompleksitas kegiatan literasi yang dilaksanakan. Tahap pembiasaan fokus pada pembentukan kebiasaan dasar membaca tanpa evaluasi akademik secara formal, sedangkan tahap pengembangan mulai mendorong siswa untuk berinteraksi lebih mendalam dengan bacaan melalui aktivitas seperti diskusi atau merangkum isi bacaan yang memperluas keterampilan literasi dan berpikir kritis peserta didik. Penelitian mengenai GLS di sekolah dasar menunjukkan bahwa tahapan pembiasaan dan pengembangan merupakan fase penting yang saling berkesinambungan dalam menumbuhkan budaya membaca siswa di sekolah dasar.²⁵ Sementara itu, jika dibandingkan dengan tahap pembelajaran, tahap pengembangan memiliki kemiripan dalam

²⁵ A Pendahuluan, 'M i n D', 4.2 (2024), pp. 47–68.

hal kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, karena kedua tahapan tersebut sudah menempatkan literasi sebagai bagian yang lebih berarti dalam aktivitas belajar siswa. Tahap pengembangan menjadi jembatan antara kebiasaan dasar membaca dan keterpaduan literasi dalam pembelajaran formal, namun keduanya berbeda dalam aspek integrasi kurikulum dan penilaian. Pada tahap pembelajaran, literasi tidak hanya menjadi kebiasaan atau keterampilan tambahan, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran formal yang terkait langsung dengan penilaian akademik di kelas dan pencapaian kompetensi dasar sesuai kurikulum sekolah dasar. Dengan demikian, tahap pengembangan berfungsi sebagai transisi yang memperkuat kemampuan literasi siswa sebelum literasi sepenuhnya diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi formal. Hasil studi literatur juga mengidentifikasi ketiga tahapan GLS pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran sebagai fase yang berurutan dan saling mendukung dalam membangun budaya literasi di Sekolah Dasar, meskipun pelaksanaannya dapat bervariasi tergantung konteks sekolah masing-masing.²⁶

C. Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Program Pengembangan

Evaluasi terhadap Program Gerakan Literasi perlu dilakukan untuk

²⁶ Siti Anafiah and C. Indah Nartani, 'Penerapan GLS Pada Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 1.2 (2020), pp. 38–44, doi:10.30738/jipg.vol1.no2.a11048.

memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaannya. Dengan melakukan evaluasi secara sistematis, dapat diketahui kesesuaian antara perencanaan program dengan implementasi di lapangan, serta dampaknya terhadap peningkatan budaya literasi warga sekolah.

1. Definisi dan Tujuan Evaluasi Program GLS

Evaluasi program dapat diartikan Sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan suatu program. Informasi ini digunakan untuk menilai efektivitas program dan membantu dalam pengambilan Keputusan yang tepat.²⁷ Evaluasi program adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana suatu program mencapai tujuannya. Proses ini melibatkan perencanaan, pengumpulan data, analisis, pelaporan hasil, dan tindak lanjut. Melalui evaluasi, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta menentukan apakah perubahan perlu dilakukan.²⁸

Pada petunjuk teknis GLS oleh Kemendikbud, evaluasi program yang dilakukan mencakup beberapa aspek berikut:

1. Dokumentasi

Untuk menghasilkan sumber informasi yang konkret, maka diperlukan dokumentasi pelaksanaan program yang berjalan guna mempermudah proses evaluasi untuk menilai apakah tujuan dari

²⁷ Ambiyar dan Muharika D. “Metode Penelitian Evaluasi”, Bandung: CV. Alfabeta Bandung,; hal 19.

²⁸ Jumari, “Evaluasi Program Pendidikan Madrasah: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model”, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020); hal. 14.

program tersebut tercapai.

2. Observasi/wawancara

Untuk menggali informasi lebih mendalam dan rinci wawancara/observasi dapat menemukan hal-hal yang mungkin tidak terungkap melalui angket/kuesioner, beberapa informasi bisa diperoleh melalui pengamatn langsung, seperti suasana atau masalah teknis yang muncul.²⁹

2. Indikator Ketercapaian GLS Sekolah Dasar

Untuk menilai efektifitas pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Sekolah Dasar, evaluasi ini dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini Adalah 8 indikator pengembangan dari total 23 indikator yang terbagi dalam tiga tahap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sesuai panduan GLS SD tahun 2019 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang dapat digunakan sebagai acuan melakukan evaluasi tahap pengembangan Gerakan Literasi Sekolah tingkah Sekolah Dasar.³⁰

1. Sekolah memiliki sudut baca.

Sudut baca di setiap kelas berfungsi sebagai sarana yang mendekatkan peserta didik dengan bahan bacaan. Keberadaan sudut baca memudahkan siswa mengakses buku kapan saja tanpa harus ke

²⁹ Kemendikbud, "Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Tahun 2019", (Jakarta: Direktorat pembinaan Sekolah Dasar, 2019)

perpustakaan.³⁴ Hal ini mendukung tumbuhnya kebiasaan membaca secara mandiri serta menciptakan lingkungan kelas yang kaya literasi

2. Sekolah memiliki area baca yang nyaman.

Penyediaan area baca yang nyaman mencerminkan Upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan literat yang kondusif. Area baca yang tertata dengan baik memungkinkan peserta didik membaca dengan suasana yang menyenangkan, sehingga kegiatan membaca tidak lagi dipersepsikan sebagai kewajiban, melainkan sebagai kebutuhan.

3. Sekolah dihiasi dengan bahan kaya teks.

Lingkungan sekolah yang dihiasi dengan bahan kaya teks, seperti poster edukatif, slogan literasi, majalah dinding, dan hasil karya siswa, berfungsi sebagai stimulus visual yang mendorong minat membaca. Paparan teks secara terus-menerus membantu siswa terbiasa membaca, memahami informasi tertulis, dan memperkaya kosakata mereka.

4. Pemberian penghargaan literasi kepada peserta didik.

Pemberian penghargaan literasi secara berkala bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan membaca dan menulis. Penghargaan dapat berupa piagam, pengumuman, atau bentuk apresiasi lainnya yang mendorong terciptanya iklim

kompretatif yang positif dalam budaya literasi.³¹

5. Guru menggunakan bahan bacaan fiksi dan nonfiksi dalam

Pengunaan bacaan fiksi dan nonfiksi dalam berbagai format oleh guru membantu peserta didik mengembangkan pemahaman teks secara lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa literasi telah diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya berbasis penilaian akademik lintas mata Pelajaran.

6. Ada Tim Literasi Sekolah (TLS).

Tim literasi sekolah dalam konteks literasi sekolah Adalah kelompok kerja internal sekolah yang bertugas merancang, melaksanakan, mengembangkan serta meng evaluasi program literasi secara sistematis dan berkelanjutan. TLS juga merupakan pelaksana utama yang menangani kegiatan literasi disekolah sebagai bagian dari evaluasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS).³²

7. Perpustakaan termanfaatkan secara optimal dengan adanya jam kunjungan berkala.

Pemanfaatan perpustakaan secara terjadwal menunjukkan bahwa literasi telah masuk pada tahap pengembangan yang terencana.³³ Kegiatan

³¹ Yusni Arni, Rama Medi Kesuma, and Monalika Anggraini, 'Method for Increasing Students' Interest in Reading via Literacy Activities at SDN 96 Palembang', *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 5.1 (2024), pp. 98–108, doi:10.51178/ce.v5i1.1810.

³² Ella Mardiani and Sri Wahyuni, 'Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Di SMA Negeri 3 Batusangkar', *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1.1(2022), 8–14.

³³ Mayasari, Husnul Madihah, and Agustina Rahmi, 'Library Literacy Management in Motivating Students' Interest in Reading At Driving Schools in State Junior High Schools Barito

kunjungan rutin mendorong peserta didik untuk menjadikan perpustakaan sebagai bagian dari proses belajar, sekaligus meningkatkan keterampilan mencari, memilih, dan memahami informasi dari berbagai sumber bacaan.

8. Terdapat perayaan literasi setiap minggu atau semester.

perayaan literasi yang diselenggarakan secara berkala merupakan bagian dari strategi penguatan budaya literasi sekolah. Kegiatan ini dapat berupa pameran karya tulis siswa, lomba membaca, lomba menulis, atau kegiatan literasi lainnya. Perayaan literasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan hasil kegiatan literasi mereka secara kreatif dan apresiatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena social dan perspektif partisipan, serta menggunakan strategi multimedia, dengan menggunakan pengumpulan data, yaitu metode interview atau wawancara, observasi documenter. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu masalah atau fenomena secara mendalam melalui penelitian dan analisi data.³⁴ Pendekatan kualitatif disebut juga dengan pendekatan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan sebuah obyek alamiah, artinya terhadap objek yang yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan tidak mempengaruhi dinamika tersebut.

Sedangkan metode deskripsi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa kata-kata bukan angka, mengumpulkan data yang berupa kata-kata bukan angka, Menyusun dan mengklasifikasikan data. Dengan kata lain, pendekatan deskripsi bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat hubungan antara variable- variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa, melainkan mendeskripsikan informasi

³⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Administrasi*” (Bandung: Alfabeta, 2006) hal.1

apa adanya sesuai dengan variable yang diteliti.³⁵

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih penulis untuk melakukan penelitian dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Tempat penelitiannya yaitu di SDN 51 Banda Aceh. Yang beralamat di Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh. Adapun alasan penulis mengambil penelitian di Lokasi tersebut dikarenakan sudah berjalannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahap pengembangan yaitu Program Sabtu Literasi di SDN 51 Banda Aceh khususnya pada tahap pengembangan, penulis ingin meneliti lebih dalam tentang pelaksanaan tahap pengembangan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SDN 51 Banda Aceh.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahap pengembangan yaitu Program Sabtu Literasi yang ada di SDN 51 Banda Aceh, serta untuk memahami faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam penerapan program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

C. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian memiliki makna natasan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif agar dapat memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Untuk menemukan pilihan penelitian maka

³⁵ Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosela Karya, 2005), hal.6-8

harus membuat batasan yang sering disebut dengan penelitian.³⁶ Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada urgensi atau tingkat kepentingan terhadap masalah yang diteliti.

Adapun yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah apakah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahap pengembangan yaitu Program Sabtu Literasi yang berjalan di SDN 51 Banda Aceh sesuai dengan panduan GLS Sekolah Dasar 2019, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah sumber data atau informan-informan yang diminta sumber informasinya dan diobservasi serta telah memiliki kompetensi dan terlibat langsung didalam observasi tersebut sesuai dengan masalah yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan untuk bahan penelitian dengan data yang selengkap-lengkapny.³⁷ Sedangkan objek merupakan sesuatu yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian.

Menurut Nyoman Kutha Ratna, objek penelitian adalah keseluruhan fenomena atau gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia.³⁸ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Tim Literasi Sekolah (TLS) yang meliputi kepala

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.207

³⁷ Suharsimi. Ariunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal.107

³⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2011) hal.111

sekolah, pengurus perpustakaan sekolah, guru dan peserta didik (siswa) kelas

IV. Objek dalam penelitian ini adalah program sabtu literasi di SDN 51 Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data yang sering digunakan untuk penelitian adalah purpose sampling dan snowball sampling. Maksud dari purpose sampling yaitu suatu teknik yang dilakukan proses pengumpulan data diperoleh dari orang tertentu. Dengan demikian, penulis menggunakan purpose sampling, dan untuk pengumpulan data penulis menggunakan teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang sedang diteliti. Proses ini dilakukan secara sistematis dan terencana, dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat mengenai gejala atau perilaku tertentu. Dalam observasi, peneliti tidak hanya melihat, tetapi juga mencatat setiap temuan yang relevan, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk memahami, menganalisis, dan menarik kesimpulan terhadap permasalahan penelitian.³⁹ berdasarkan pengertian tersebut, observasi dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pelaksanaan Sabtu Literasi secara langsung di lapangan.

³⁹ AmtaiAlaslan, *Metode Penelitian Kualitatif* (CenterforOpenScience,2023).

Tabel 3.1. Lembar observasi pada penelitian ini berdasarkan aspek pelaksanaan program Sabtu Literasi pada instrument aspek berikut:

No	Aspek	Yang diamati
1	Pelaksanaan Program Sabtu Literasi (Prencanaan kegiatan literasi	Kesiapan kegiatan literasi
2	Pelaksanaan kegiatan Sabtu Literasi	Ketertiban pelaksanaan kegiatan
		Pendampingan guru
		Kegiatan tindak lanjut setelah membaca
		Waktu pelaksanaan kegiatan
3	Partisipas guru dan siswa	Keaktifan siswa kelas 1-6
4	Pengelolaan waktu dan sarana	Efektivitas penggunaan data
5	Pengembangan	Ketersediaan

	Gerakan Literasi Sekolah	buku bacaan
		Ketersediaan bahan bacaan dengan tingkat kelas
6	Dampak program literasi	Minat baca siswa saat kegiatan
		Respon siswa terhadap kegiatan

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil. Wawancara ini dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam melakukan wawancara dapat dilakukan secara struktur dengan tidak terstruktur. Yang dimaksud dengan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan topik wawancara terstruktur yaitu wawancara berpedoman dengan wawancara yang

berisi seputar pertanyaan yang sudah disediakan.⁴⁰ Hal ini berkaitan dengan Program Sabtu Literasi di SDN 51 Banda Aceh.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁴¹ Dokumen yang diperlukan adalah dokumen yang berkaitan dengan program Sabtu Literasi di SDN 51 Banda Aceh. Penulis melakukan mengumpulkan serta mengolah dokumen selama proses penelitian guna memperkuat temuan serta memberikan bukti tambahan terkait pelaksanaan program tersebut.

F. Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu: Triangulasi, analisis kasus negatif, dan membercheck.⁴²

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sehingga penulis dapat memperoleh data yang akurat. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kredibilitas data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data tersebut.

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (BumiAksara,2022).

⁴¹ Yusuf, A.M, “Kuantitatif, Kualitatif, &PenelitianGabungan”, Jakarta: Kencana, (2021).

⁴² Ibid

Jenis-jenis triangulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber menggunakan metode dengan cara memverifikasi keabsahan data melalui perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda.⁴³ Triangulasi teknik merupakan metode dengan menguji kebenaran data dengan mencocokkan informasi dari sumber yang sama namun teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan verifikasi dokumen untuk menjamin konsistensi dan data yang akurat.

Triangulasi waktu merupakan metode yang dilakukan dengan pengecekan data menggunakan teknik seperti wawancara atau observasi dalam waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi dan kredibilitas data yang dihasilkan.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik kaga peneliti perlu melakukan verifikasi terhadap kesesuaian pelaksanaan program Gerakan Literasi sekolah dengan panduan Gerakan Literasi sekolah (GLS) SDN tahun 2019 yang diterbitkan oleh kemendikbud.

Peneliti melakukan perbandingan data yang dikumpulkan melalui teknik seperti, observasi terhadap ketersediaan pelaksanaan Program Sabtu Literasi pada tahap pengembangan, selain itu, wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mendalam mengenai proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu Program Sabtu Literasi serta kendala yang dihadapi. Peneliti juga menganalisis dokumen pendukung, seperti laporan pelaksanaan GLS

⁴³ Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1(2023), 53–61.

⁴⁴ Yolanda Setyawati and others, 'Analisis Kualitas Pelayanan Pada Karibia Boutique Hotel Medan', *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1.2(2022), 126–32.

dan catatan kegiatan literasi, untuk memverifikasi kesesuaian pelaksanaan program dengan standar dan kebijakan yang telah ditetapkan kemendikbud. Penggunaan teknik triangulasi ini bertujuan untuk memastikan keakuratan, validitas, dan ketepatan data sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan program GLS di sekolah.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian dari proses penelitian. Analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu.⁴⁵ Miles and Huberman sebagaimana yang di kutip dari Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁴⁶

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola. Data yang diperoleh di lapangan biasanya banyak dan kompleks, sehingga perlu diseleksi sesuai fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahap pengembangan berdasarkan indikator yang ada di panduan Gerakan Literasi Sekolah

⁴⁵ Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprinal Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi* (Medan, UMSU PRESS, 2014), hlm 85.

⁴⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 246-252.

(GLS) di Sekolah Dasar tahun 2019 yang diluncurkan Kemendikbud.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap dalam analisis yang bertujuan untuk menampilkan data secara lebih jelas dan mudah dipahami. Data yang disajikan dapat berbentuk table dengan susunan yang rapi, grafik, diagram, pictogram, atau format visual lainnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya disusun dalam bentuk narasi singkat, table, bagan, serta memperlihatkan hubungan antar kategori yang ditemukan. Dengan penyajian yang sistematis ini, data menjadi lebih terstruktur dan terorganisir, sehingga memudahkan peneliti maupun pembaca dalam menelaah dan menarik kesimpulan dari informasi yang disampaikan.⁴⁷

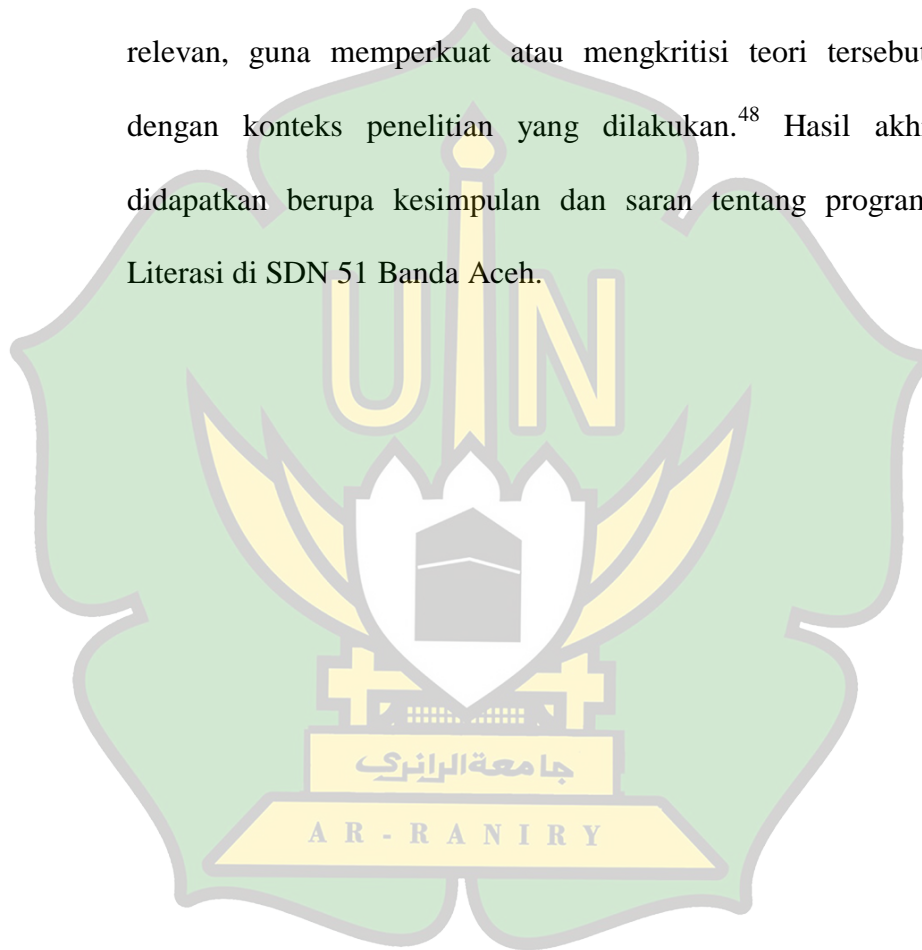
Penyajian yang ditampilkan oleh penulis berupa tabel dengan jenis narasi, setelah melakukan reduksi data dari wawancara, observasi, angkat dan dokumentasi. Tabel yang disajikan berupa indikator yang mengacu pada panduan Gerakan Literasi Sekolah Tingkat Sekolah Dasar.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian kualitatif, di mana peneliti merumuskan hasil temuan berdasarkan data yang dianalisis dan diinterpretasikan sebelumnya.

⁴⁷ Ibid

Pada tahap ini, informasi yang telah melalui proses analisi dan penafsiran disusun dalam laporan hasil penelitian. Pemaparan hasil tersebut diperkuat dengan bukti-bukti empiris, seperti kutipan wawancara dan hasil observasi di lapangan. Selanjutnya, peneliti melakukan perbandingan antara temuan penelitian dan teori yang relevan, guna memperkuat atau mengkritisi teori tersebut sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan.⁴⁸ Hasil akhir yang didapatkan berupa kesimpulan dan saran tentang program Sabtu Literasi di SDN 51 Banda Aceh.



⁴⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta, (2018), hlm. 292

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 51 Banda Aceh terletak di kawasan strategis jalan Soekarno-Hatta, Desa Geuceu Meunara, Kecamatan Jaya Baru, keberadaan sekolah ini di Tengah pemukiman yang padat menjadikannya mudah diakses oleh masyarakat sekitar serta memberikan peluang besar dalam membangun interaksi social yang positif antarwarga. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 1.850 meter persegi dan dikenal sebagai salah satu sekolah dasar negeri yang aktif dalam mengembangkan budaya literasi di Kota Banda Aceh. Lingkungan sekolah yang rapi dan tertata memberikan suasana belajar yang nyaman, meskipun berada di Tengah kota yang dinamis. Dengan jumlah siswa lebih dari 260 orang, SDN 51 Banda Aceh terus berupaya menciptakan proses pembelajaran yang efektif melalui penerapan Kurikulum SD Merdeka serta program literasi yang konsisten. Sekolah ini juga dilengkapi dengan Sembilan ruang kelas, satu perpustakaan, serta fasilitas sanitas dasar yang memadai.

1. Pelaksanaan Program Sabtu Literasi di SD Negeri 51 Bnada Aceh

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan Program Sabtu Literasi di sekolah, diperoleh gambaran bahwa kegiatan literasi telah dirancang dan dipersiapkan secara cukup sistematis. Persiapan kegiatan terlihat dari ketersediaan bahan bacaan yang telah diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan jenjang kelas

peserta didik sebelum kegiatan dimulai. Pengelompokan buku tersebut memudahkan siswa dalam memilih bacaan yang sesuai dengan kemampuan membaca mereka, sehingga mendukung keterlaksanaan kegiatan literasi secara lebih terarah.

Pelaksanaan Program Sabtu Literasi berlangsung pada hari Sabtu pagi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Secara umum, kegiatan berjalan dengan tertib dan kondusif. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya fokus dan cenderung berinteraksi dengan teman selama kegiatan membaca berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengondisian siswa masih memerlukan perhatian khusus agar seluruh peserta didik dapat mengikuti kegiatan literasi secara optimal. Dalam pelaksanaannya, guru berperan aktif mendampingi siswa, memberikan arahan, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan. Setelah kegiatan membaca, guru melaksanakan tindak lanjut berupa pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kembali isi bacaan. Guru juga memberikan penguatan dan apresiasi kepada siswa yang aktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan literasi. Dari segi pengelolaan waktu, kegiatan belum sepenuhnya efektif karena proses pengondisian siswa memerlukan waktu yang cukup lama sedangkan kegiatan berlangsung hanya 1 jam. Selain itu, ketersediaan bahan bacaan masih terbatas dan sebagian besar

merupakan koleksi lama. Meskipun demikian, kegiatan Sabtu Literasi memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa, meskipun diperlukan variasi kegiatan agar siswa tetap fokus dan tertarik.

Pelaksanaan Program Sabtu Literasi saat kegiatan berlangsung meliputi tahapan sebagai berikut:

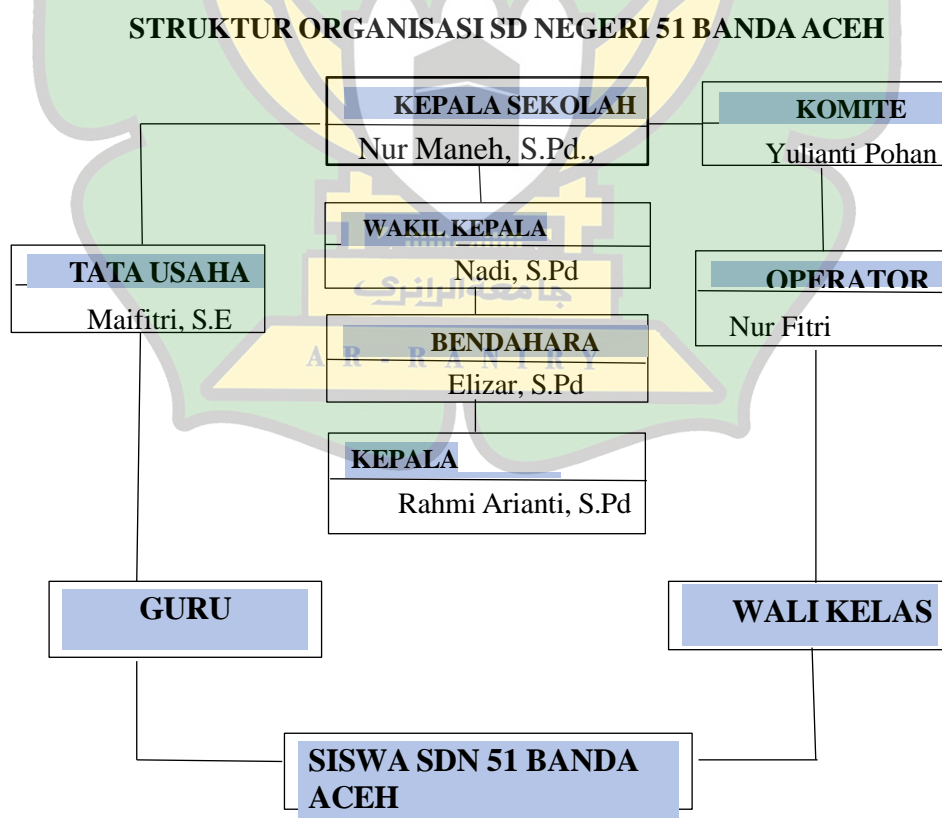
1. Pengondisian peserta didik agar kegiatan berjalan tertib dan kondusif.
 2. Pemilihan bahan bacaan sesuai tingkat kelas dan kemampuan membaca siswa.
 3. Kegiatan membaca mandiri dengan pendampingan guru.
 4. Pemberian arahan dan bimbingan oleh guru selama kegiatan membaca.
 5. Tindak lanjut membaca melalui penyampaian kembali isi bacaan.
 6. Pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif.
 7. Penutupan kegiatan dengan refleksi singkat.
2. Visi dan Misi Sekolah
- a) Visi

Terwujudnya kualitas Pendidikan, tenaga pendidik serta peserta didik yang cerdas terampil, berwawasan luas, beriman dan bertaqwa
 - b) Misi
 1. Mewujudkan sekolah terdepan dalam penguasaan imtaq dan iptek
 2. Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta

budaya bangsa menuju yang santun

3. Mengoptimalkan Pelajaran terhadap peserta didik
4. Membina dan mengembangkan bakat dan minat untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik
5. Meningkatkan kompetensi tenaga guru
6. Membudayakan sikap senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5-S) di lingkungan sekolah
7. Melaksanakan ibadah shalat suhur dan baca surat yasin
8. Menyediakan sarana guru untuk proses pembelajaran

c) Struktur organisasi SDN 51 Banda Aceh



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Unit SD 51 Banda Aceh

d) Sarana dan Prasarana SDN 51 Banda Aceh

Tabel 4.1. Sarana dan prasarana SD Negeri Banda Aceh

NO	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Buku teks pelajaran (tematik dan mapel)	60 judul	720 eksemplar
2	Buku panduan Pendidikan (Buku guru)	30	60
3	Buku pengayaan (cerita anak, pengetahuan umum)	120	480
4	Buku referensi (kamus, ensiklopedia, atlas)	25	50
5	Surat kabar/majalah anak	4	8
6	Jaringan media online	1 unit	Layak pakai
7	Jumlah komputer	7 unit	5 layak pakai 2 maintenance
8	komputer yang terhubung internet	-	5 unit
9	Sudut baca	6	Berada di masing-masing kelas

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang ditentukan oleh kemendikbud sesuai panduan GLS Sekolah Dasar tahun 2019. Pembahasan ini juga menjadi dasar penting dalam mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung pelaksanaan kegiatan sebagaimana akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya

B. Hasil Penelitian

1. Ketercapaian Fase Pengembangan Program GLS dalam Program Sabtu Literasi di SD Negeri 51 Banda Aceh

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 51 Banda Aceh, dapat diketahui bahwa Program Sabtu Literasi telah dilaksanakan sebagai bagian dari fase pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pelaksanaan program ini menunjukkan adanya upaya sekolah dalam mengembangkan budaya literasi peserta didik melalui kegiatan membaca dan menindaklanjuti bacaan.

Pada pelaksanaannya, Program Sabtu Literasi dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu dengan kegiatan utama berupa membaca buku nonteks pelajaran dan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Kegiatan ini sejalan dengan karakteristik fase pengembangan GLS yang menekankan pada peningkatan pemahaman bacaan, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan berkomunikasi peserta didik.

Ditinjau dari indikator ketercapaian fase pengembangan berdasarkan Panduan Gerakan Literasi Sekolah Sekolah Dasar Tahun 2019, SD Negeri 51 Banda Aceh telah memenuhi sebagian besar indikator, antara lain tersedianya

sudut baca di kelas, pemanfaatan area baca sekolah, serta keterlibatan guru dalam mendampingi kegiatan literasi. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman bacaan melalui kegiatan bercerita di depan kelas, yang berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan keberanian berbicara.

Namun demikian, ketercapaian fase pengembangan belum sepenuhnya optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus selama kegiatan berlangsung, serta belum semua indikator pengembangan dilaksanakan secara konsisten. Selain itu, pengelolaan Program Sabtu Literasi masih belum terstruktur secara maksimal karena belum adanya Tim Literasi Sekolah yang terbentuk secara resmi, sehingga koordinasi kegiatan masih bergantung pada peran kepala sekolah dan guru kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketercapaian fase pengembangan GLS melalui Program Sabtu Literasi di SD Negeri 51 Banda Aceh sudah berjalan, namun masih memerlukan penguatan agar seluruh indikator fase pengembangan dapat tercapai secara optimal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Sabtu Literasi di SD Negeri 51 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan Program Sabtu Literasi di SD Negeri 51 Banda Aceh. Faktor pendukung tersebut antara lain adanya dukungan dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru, yang secara aktif terlibat dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Guru berperan sebagai pendamping dan fasilitator dalam kegiatan membaca dan menceritakan kembali bacaan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, antusiasme sebagian besar peserta didik terhadap

kegiatan Sabtu Literasi juga menjadi faktor pendukung yang cukup signifikan, karena kegiatan ini dianggap menyenangkan dan berbeda dari pembelajaran di hari biasa.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Sabtu Literasi. Faktor penghambat tersebut meliputi kurangnya kedisiplinan sebagian peserta didik, yang ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang kurang fokus dan lebih memilih bermain saat kegiatan berlangsung. Keterbatasan waktu pelaksanaan juga menjadi kendala, sehingga tidak semua kegiatan

literasi dapat dilaksanakan secara mendalam. Selain itu, belum terbentuknya Tim Literasi Sekolah secara resmi menyebabkan pengelolaan program belum terorganisasi dengan optimal, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan literasi.

Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan Program Sabtu Literasi di SD Negeri 51 Banda Aceh dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendukung dan penghambat. Upaya penguatan manajemen literasi sekolah, peningkatan kedisiplinan peserta didik, serta pembentukan Tim Literasi Sekolah diharapkan dapat meminimalkan hambatan dan meningkatkan efektivitas Program Sabtu Literasi sebagai bagian dari fase pengembangan Gerakan Literasi Sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wali kelas SD Negeri 51 Banda Aceh mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pengembangan yaitu kegiatan Sabtu Literasi, guna untuk meninjau lebih lanjut sejauh mana pelaksanaan program terlaksana. Berikut dijelaskan deskripsi terhadap tahap pengembangan yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang di observasi dan wawancara:

3. Sekolah memiliki sudut baca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai indikator ini adalah sebagai berikut :

“Setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan sudut baca sebagai bagian upaya dari menumbuhkan budaya literasi di lingkungan kelas. Sudut baca diisi dengan berbagai jenis buku, seperti buku cerita anak, bacaan pengetahuan, dan komik edukatif yang sesuai dengan usia peserta didik, sudut baca dimanfaatkan peserta didik pada waktu tertentu, seperti sebelum pembelajaran”⁴⁹

Berdasarkan observasi, sudut baca benar sudah tersedia di setiap kelas, buku yang tersedia juga cukup beragam dan berada dalam kondisi layak digunakan. Sudut baca ini juga aktif digunakan oleh siswa pada saat pelaksanaan sabtu literasi. Namun, tidak semua sudut baca dalam kondisi optimal, beberapa di antaranya rusak akibat kurangnya kedisiplinan siswa dalam menjaga fasilitas.

1. Sekolah memiliki area baca yang nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai indikator ini adalah sebagai berikut :

“Alhamdulillah Sekolah menyediakan beberapa area baca di lingkungan sekolah sebagai alternatif ruang membaca. Disepanjang koridor dilengkapi tempat duduk dan pencahayaan yang memadai, beberapa siswa cukup aktif memanfaatkan area baca yang tersedia. Pada saat program sabtu literasi dilaksanakan lapangan sekolah juga merupakan area baca yang nyaman yang mendukung sekolah dalam pelaksanaan kegiatan sabtu literasi”⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah. 13 November 2025

⁵⁰ Wawancara Wali Kelas IV, 13 November 2025

2. Sekolah dihiasi dengan bahan kaya teks.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai indikator ini adalah sebagai berikut :

“Lingkungan sekolah dipenuhi dengan berbagai bahan kaya teks yang bersifat edukatif. Bahan yang dipajang berupa poster Pendidikan SD, slogan literasi, hasil karya siswa, serta kutipan motivatif, bahan kaya teks ini juga menambah semarak pelaksanaan sabtu literasi”

3. Pemberian penghargaan literasi kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai indikator ini adalah sebagai berikut :

“Sekolah memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan aktivitas literasi yang baik, penghargaan diberikan dalam bentuk hadiah buku bacaan, atau pengakuan secara khusus. Apresiasi ini juga diberikan pada saat awal pelaksanaan sabtu literasi”⁵¹

4. Guru menggunakan bahan bacaan fiksi dan nonfiksi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai indikator ini adalah sebagai berikut :

“Guru menggunakan berbagai jenis bacaan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan Sabtu Literasi bahan bacaan disesuaikan dengan tingkat kelas. Bacaan yang digunakan meliputi cerita rakyat, teks informatif, artikel sederhana, dan buku tematik. Siswa terlihat lebih aktif dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi”⁵²

Dengan demikian, dapat disimpulkan pada indikator ini sudah sesuai dengan panduan GLS SD tahun 2019 yang

⁵¹ Wawancara Wali Kelas IV, 13 November 2025

⁵² Wawancara Wali Kelas IV, 13 November 2025

diterbitkan Kemendikbud.

5. Ada Tim Literasi Sekolah (TLS).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai indikator ini adalah sebagai berikut :

“Sekolah belum membentuk Tim Literasi Sekolah secara resmi. Meskipun demikian, kegiatan tetap dilaksanakan oleh wali kelas/guru dan dikoordinasikan oleh Kepala Sekolah. Setiap guru mengelola kegiatan membaca sebelum pembelajaran, mengkategorikan bahan bacaan pada Program Sabtu Literasi dan pemanfaatan pojok baca, tanpa adanya struktur tim khusus”⁵³

6. Perpustakaan termanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai indikator ini adalah sebagai berikut :

“Sekolah menetapkan jadwal kunjungan perpustakaan secara rutin bagi setiap kelas, setiap kelas diberikan jadwal secara bergilir sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dengan adanya kunjungan perpustakaan ini dapat meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik”⁵⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan pada indikator ini sudah sesuai dengan panduan GLS SD tahun 2019 yang diterbitkan Kemendikbud.

7. Terdapat perayaan/kegiatan literasi.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai indikator ini adalah sebagai berikut :

“Sekolah secara rutin menyelenggarakan perayaan literasi setiap minggu atau tahunan, kegiatan meliputi Program Sabtu

⁵³ Wawancara Wali Kelas III, 13 November 2025

⁵⁴ Wawancara Kepala Sekolah, 15 November 2025

Literasi sebagai kegiatan mingguan, lomba literasi berupa pameran hasil karya siswa serta mendongeng sebagai kegiatan tahunan”⁵⁵

Berdasarkan observasi di lapangan Program Sabtu Literasi berperan sebagai wahana penguatan tahap pengembangan karena kegiatan yang dilaksanakan mendorong peserta didik untuk melakukan tindak lanjut terhadap aktivitas membaca, seperti menulis tanggapan, menceritakan kembali isi bacaan, serta mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Perayaan literasi bertujuan menumbuhkan budaya literasi serta memberikan apresiasi terhadap kreativitas siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan pada indikator ini sudah sesuai dengan panduan GLS SD tahun 2019 yang diterbitkan Kemendikbud.

Tabel. 4.2 Indikator Ketercapain Panduan Gerakan Literasi Sekolah

NO	INDIKATOR KETERCAPAIAN	SUDAH	BELUM	KETERANGAN
1	Sekolah memiliki sudut baca	√		Sudut baca diisi dengan berbagi jenis buku, seperti buku cerita anak, bacaan pengetahuan, dan komik edukatif yang sesuai

⁵⁵ Wawancara Kepala Sekolah, 15 November 2025

				dengan usia peserta didik
2	Sekolah memiliki area baca yang nyaman	√		Disepanjang koridor dilengkapi tempat duduk dan pencahayaan yang memadai.
3.	Disekolah dihiasi dengan bahan kaya teks	√		Bahan yang dipajang berupa poster Pendidikan SD, slogan literasi, hasil karya siswa, serta kutipan motivatif
4.	Pemberian penghargaan literasi kepada peserta didik	√		Penghargaan diberikan dalam bentuk hadiah buku bacaan, atau pengakuan secara khusus
5	Guru menggunakan bahan bacaan fiksi dan nonfiksi	√		Bacaan yang digunakan meliputi cerita rakyat, teks informatif, artikel sederhana, dan buku tematik.
6.	Ada Tim Literasi Sekolah (TLS)		√	Sekolah belum membentuk Tim Literasi Sekolah secara resmi. Meskipun demikian, kegiatan tetap dilaksanakan oleh wali kelas/guru Dan dikoordinasikan oleh Kepala Sekolah

7.	Perpustakaan termanfaatkan secara optimal	√		Setiap kelas diberikan jadwal secara bergilir sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
8.	Terdapat perayaan literasi	√		kegiatan meliputi Program Sabtu Literasi sebagai kegiatan mingguan, lomba literasi berupa pameran hasil karya siswa serta mendongeng sebagai kegiatan tahunan

Dengan demikian secara keseluruhan ada 8 indikator yang diteliti, yang telah memenuhi kriteria pelaksanaan kegiatan berdasarkan panduan GLS SD tahun 2019 ada 8 indikator, sedangkan yang belum sesuai ada 1 kriteria.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1.) Faktor pendukung

a. Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang tersedia ada sudut baca di setiap kelas, penyediaan area baca alternatif di lingkungan sekolah, seperti koridor dengan fasilitas tempat duduk dan pencahayaan yang memadai, menjadi faktor pendukung terciptanya lingkungan literasi yang kondusif. Lingkungan sekolah yang dipenuhi bahan kaya teks, seperti poster edukatif, slogan literasi, hasil karya siswa, dan kutipan motivatif, mendukung terciptanya ekosistem literasi yang visual dan kontekstual. Pajangan tersebut berfungsi sebagai

stimulus tidak langsung bagi peserta didik untuk terbiasa membaca dan memahami teks dalam kehidupan sehari-hari.

b. Siswa

Peserta didik menunjukkan respons yang cukup baik terhadap pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Keberadaan sudut baca di kelas, penggunaan bahan bacaan fiksi dan nonfiksi dalam pembelajaran, serta pemberian penghargaan literasi mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas membaca dan menulis. Keterlibatan siswa dalam Program Sabtu Literasi juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dalam kegiatan literasi.

c. Lingkungan sekolah yang kondusif

Lingkungan sekolah mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui penyediaan area baca yang nyaman serta pemajangan bahan kaya teks di berbagai sudut sekolah. Pemanfaatan area sekolah sebagai ruang belajar alternatif, seperti dalam pelaksanaan Program Sabtu Literasi, menciptakan suasana belajar yang variatif dan mendukung pengembangan literasi.

d. Peran perpustakaan

Perpustakaan sekolah dimanfaatkan secara cukup optimal melalui penetapan jadwal kunjungan rutin bagi setiap kelas. Kegiatan tersebut mendorong peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan bahan bacaan pendukung

pembelajaran.

2.) Faktor penghambat

a. Tim Literasi Sekolah (TLS)

Tidak adanya pembentukan Tim Literasi Sekolah (TLS) secara formal menjadi kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan kegiatan literasi belum terlaksana secara terencana dan terkoordinasi. Pelaksanaan kegiatan literasi masih bergantung pada inisiatif masing-masing guru, sehingga pelaksanaannya belum seragam dan cenderung berjalan secara parsial.

Ketiadaan TLS juga membatasi pengembangan Program Sabtu Literasi sebagai bagian dari tahap pengembangan Gerakan Literasi Sekolah. Program Sabtu Literasi sebagian besar masih berfokus pada kegiatan membaca dan penugasan sederhana, sementara pengembangan kegiatan lanjutan, seperti diskusi bacaan, penulisan refleksi, atau pameran hasil literasi, belum dirancang secara optimal.

3.) Faktor penghambat

a. Tim Literasi Sekolah (TLS)

Tidak adanya pembentukan Tim Literasi Sekolah (TLS) secara formal menjadi kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan kegiatan literasi belum terlaksana secara terencana dan terkoordinasi. Pelaksanaan

kegiatan literasi masih bergantung pada inisiatif masing-masing guru, sehingga pelaksanaannya belum seragam dan cenderung berjalan secara parsial.

Ketiadaan TLS juga membatasi pengembangan Program Sabtu Literasi sebagai bagian dari tahap pengembangan Gerakan Literasi Sekolah. Program Sabtu Literasi sebagian besar masih berfokus pada kegiatan membaca dan penugasan sederhana, sementara pengembangan kegiatan lanjutan, seperti diskusi bacaan, penulisan refleksi, atau pameran hasil literasi, belum dirancang secara optimal.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Sabtu Literasi di Sekolah Dasar 51 Banda Aceh telah mencapai tingkat kesesuaian terhadap panduan GLS. Sekolah telah menyediakan sarana pendukung literasi, seperti sudut baca di setiap kelas dan area baca yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Keberadaan sudut baca tersebut memudahkan siswa dalam mengakses bahan bacaan, sehingga mendukung tumbuhnya kebiasaan membaca secara mandiri. Namun demikian, pemanfaatan sudut baca belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukan fasilitas yang kurang terawat serta rendahnya kedisiplinan sebagian peserta didik dalam menjaga sarana yang tersedia. Lingkungan sekolah juga telah dihiasi dengan berbagai bahan kaya teks, seperti poster edukatif, slogan literasi, dan hasil karya peserta didik. Hal ini berperan sebagai stimulus visual yang dapat mendorong peserta didik untuk terbiasa berinteraksi dengan teks tertulis.

Pelaksanaan Program Sabtu Literasi di SD Negeri 51 Banda Aceh merupakan

salah satu bentuk implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahap pengembangan. Tahap pengembangan dalam GLS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui kegiatan membaca yang disertai dengan aktivitas tindak lanjut, seperti menceritakan kembali isi bacaan, berdiskusi, dan mengekspresikan pemahaman terhadap teks yang dibaca.

Selain itu, perpustakaan sekolah telah dimanfaatkan sebagai salah satu sumber literasi, namun jadwal kunjungan berkala belum terlaksana secara konsisten. Kegiatan apresiasi dan perayaan literasi juga telah dilakukan dalam bentuk penghargaan sederhana kepada peserta didik, meskipun belum terprogram secara rutin setiap semester. Tim Literasi Sekolah telah dibentuk sebagai penggerak kegiatan literasi, tetapi perannya masih perlu diperkuat agar mampu mengoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi Program Sabtu Literasi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Program Sabtu Literasi memberikan dampak positif terhadap minat baca, keberanian berbicara, serta kepercayaan diri peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan variasi kegiatan literasi, kurangnya fokus sebagian peserta didik, serta belum optimalnya keterlibatan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, Program Sabtu Literasi di SD Negeri 51 Banda Aceh dapat dikatakan telah berjalan sesuai dengan indikator tahap pengembangan GLS, tetapi masih memerlukan penguatan agar pelaksanaannya lebih optimal. Selain itu, perpustakaan sekolah telah dimanfaatkan sebagai salah satu sumber literasi, namun jadwal kunjungan berkala belum terlaksana secara konsisten. Kegiatan apresiasi dan perayaan literasi juga telah dilakukan dalam bentuk penghargaan sederhana kepada peserta didik, meskipun belum terprogram secara rutin setiap semester. Tim Literasi Sekolah telah dibentuk sebagai penggerak kegiatan literasi, tetapi perannya masih perlu diperkuat agar mampu

mengoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi Program Sabtu Literasi secara berkelanjutan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan Program Sabtu Literasi di SD Negeri 51 Banda Aceh, yang dianalisis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Sabtu Literasi sebagai bagian dari tahap pengembangan

Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 51 Banda Aceh telah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan sebagian besar indikator yang ditetapkan dalam panduan Gerakan Literasi Sekolah. Program ini tidak hanya menekankan pada aktivitas membaca, tetapi juga telah mengarahkan peserta didik untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan lanjutan, seperti menceritakan kembali, berdiskusi, dan mengekspresikan pendapat secara lisan.

2. Ketersediaan sarana dan lingkungan literasi

SD Negeri 51 Banda Aceh tergolong memadai, ditandai dengan adanya sudut baca di setiap kelas, area baca sekolah, perpustakaan, serta lingkungan sekolah yang dihiasi bahan kaya teks. Sarana tersebut mendukung terciptanya suasana sekolah yang literat, meskipun pemanfaatan dan perawatannya belum sepenuhnya optimal.

3. Peran guru dalam pelaksanaan Program Sabtu Literasi

Program Sabtu Literasi sudah terlihat melalui pendampingan kegiatan membaca dan pemilihan bahan bacaan fiksi dan nonfiksi yang sesuai dengan usia peserta didik. Namun, integrasi kegiatan literasi secara lebih sistematis dan variatif masih perlu ditingkatkan agar kegiatan Sabtu Literasi tidak bersifat monoton dan mampu menjangkau seluruh peserta didik secara merata

4. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kegiatan apresiasi literasi

Kegiatan apresiasi telah dilakukan, tetapi belum terlaksana secara konsisten dan terjadwal. Perayaan literasi dan pemberian penghargaan kepada peserta didik masih bersifat sederhana dan belum menjadi agenda rutin sekolah, sehingga dampaknya terhadap motivasi literasi peserta didik belum maksimal.

5. Faktor pendukung pelaksanaan Program Sabtu Literasi

Meliputi dukungan kepala sekolah, keterlibatan guru, ketersediaan fasilitas literasi, serta adanya Tim Literasi Sekolah. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain rendahnya fokus dan kedisiplinan sebagian peserta didik, keterbatasan variasi kegiatan literasi, kurang optimalnya pengelolaan sarana literasi, serta belum maksimalnya fungsi Tim Literasi Sekolah dalam melakukan monitoring dan evaluasi program.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi pihak SD Negeri 51 Banda Aceh guna meningkatkan literasi di lingkungan sekolah:

1. **Bagi pihak sekolah**, disarankan untuk memperkuat kebijakan dan komitmen terhadap Program Sabtu Literasi dengan menjadikannya sebagai program unggulan sekolah yang terencana, berkelanjutan, dan memiliki evaluasi rutin. Sekolah juga perlu meningkatkan pengelolaan serta pemeliharaan sarana literasi agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh warga sekolah.
2. **Bagi Tim Literasi Sekolah**, diharapkan dapat menjalankan peran dan fungsinya secara lebih maksimal, khususnya dalam menyusun program literasi, mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan Sabtu Literasi, melakukan monitoring dan evaluasi, serta menyusun tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh.
3. **Bagi guru**, disarankan untuk mengembangkan variasi kegiatan literasi dalam Program Sabtu Literasi, seperti diskusi kelompok kecil, penulisan refleksi singkat, presentasi hasil bacaan, atau kegiatan literasi kreatif lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, fokus, dan antusiasme peserta didik selama kegiatan berlangsung.
4. **Bagi peserta didik**, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kegiatan literasi dengan berpartisipasi secara aktif dalam Program Sabtu Literasi serta menjaga fasilitas literasi yang telah disediakan oleh sekolah sebagai bentuk tanggung jawab bersama.

5. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dengan mengevaluasi seluruh tahapan Gerakan Literasi Sekolah maupun dengan menggunakan pendekatan dan model evaluasi yang berbeda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program literasi di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- <<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/3376>>.
- <<https://repository.stkipgetsempena.ac.id/handle/676%0Ahttps://jbasic.org/index.php/basicedu>>.
- <<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/>> [accessed 11 August 2025].
- 133–39.
- 2(2023):67–76.
- Almer Samantha Hidayat and Syifaun Nafisah, ‘Analisis Kesesuaian Implementasi Program Gerakan Literasi di Sekolah Berdasarkan Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Studi Kasus Di SMA Negeri 2 Blitar)’, *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 17.2 (2022), 164–98.
- Ambiyar dan Muharika D. “Metode Penelitian Evaluasi”, Bandung: CV. Alfabeta Bandung,
- Ambiyar dan Muharika D. “Metode Penelitian Evaluasi”, Bandung: CV. Alfabeta Bandung,
- Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Center for Open Science, 2023).
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*,
- Angela Merici Muharini, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penguatan Kemampuan Literasi Baca Tulis dan Numerasi Peserta Didik” (Universitas Indonesia, 2024).
- Azuar Juliandi, Irfan, dan Sapri Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi* (Medan, UMSU PRESS, 2014), hlm 85.
- Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah’, *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1(2023), 53–61.
- Dian Saputra and others, ‘Pendampingan Gerakan Literasi Nasional (Gln) Melalui Kegiatan Digital Writing Marathon’, *Prosiding SNAPP : Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan Dan*
- Djudju Suudjana “Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah”, (Bandung: Remaja Rosdakarya) Tahun 2006.
doi:10.37680/qalamuna.v1i1.4614.
- Ella Mardiani and Sri Wahyuni, ‘Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Di SMA Negeri 3 Batusangkar’, *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1.1(2022), 8–14.
- Erna Labudasari, ‘Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah’, *Nasional Pendidikan Dasar*, 5.4 (2018), pp. 2247–55
- Gerakan Literasi Sekolah: Tujuan, Manfaat & Komponen - Quipper Blog' hal.207
- Hamdan Husein Batubara and Dessy Noor Ariani, ‘Implementasi Program

- Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4.1 (2018), p. 15, doi:10.30870/jpsd.v4i1.2965.
- Hasni L, Witono A H, and Khair B N, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)', *Journal Of Classroom Action Research*, 4.3 (2022), pp. 60– 66, doi:10.29303/jcar.v4i3.1893.
- Heru Supriyanto and Samsi Haryanto, 'Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam
Ibid
- Ina Magdalena and others, "Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang", vol. IV no.2 (2019)
- Joko D Muktiono, *Aku cinta buku menumbuhkan minat baca pada anak :seputar buku dan membaca*, (jakarta: Elek media komputindo,2003). Hal 6
- Jumari, "Evaluasi Program Pendidikan Madrasah: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model", (Indramayu : Penerbit Adab, 2020) : hal. 14.
- Jumari, "Evaluasi Program Pendidikan Madrasah: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model", (Indramayu: Penerbit Adab, 2020): hal. 14.
- Kemendikbud, "Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Tahun 2019", (Jakarta: Direktorat pembinaan Sekolah Dasar, 2019)
- Kemendikbud, "Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Tahun 2019", (Jakarta: Direktorat pembinaan Sekolah Dasar, 2019)
- Kemendikbud, "Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Tahun 2019", (Jakarta: Direktorat pembinaan Sekolah Dasar, 2019)
- Kemendikbud, "Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Tahun 2019", (Jakarta: Direktorat pembinaan Sekolah Dasar, 2019)
- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud, 45.
- Kurnia Destrianto and Yari Dwikurnaningsih, 'Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer T', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11.2 (2021), pp.
- Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosela Karya, 2005), hal.6-8
- Literasi Sekolah (GLS) di Lingkungan SMA Pewaris Peradaban Plus', *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 6.2(2023), 246–60.
- Marni Hartati and others, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di SMA Tahun 2020*, Kemendikbud, 2020.
- Mayasari, Husnul Madidah, and Agustina Rahmi, 'Library Literacy Management in Motivating Students' Interest in Reading At Driving Schools in State

- Junior High Schools Barito Kuala’, *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2.2 (2025), pp. 1091–105, doi:10.62567/micjo.v2i2.552.
- Menggunakan Model Context Input Process Dan Product (CIPP)” *Journal of Education Research* 5, no.3 (2024): 3245–52
- Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul’, *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5.2 (2017), pp. 68–82
- Naila Ulya Rohmaniyah et al, “Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan di Kelas 2 Semolowaru/261 Surabaya, ”*HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*15, no.
- Ninis Isnaeni, DewiApriliani, and Beni Habibi, “Evaluasi Program Literasi Sekolah pp. 28–39, doi:10.53624/ptk.v5i1.427.
- Rina Novalinda “Pendekat Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented” *jurnal pendidikan*, Vol.18 No. 1, Juni tahun 2020.
- Roosie Setiawan and others, ‘Guide to the School Literacy Movement in Elementary Schools 2nd Edition’, 2019, pp. 1–44 <[https://repositori.kemdikbud.go.id/17586/1/Panduan GLS SD_Edisi 2.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/17586/1/Panduan_GLS_SD_Edisi_2.pdf)>.
- Saputra, Y., & Hardini, A. T. (2022). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Kebondowo 02. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 1-10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7384559>.
- Setiana Soleah, “Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Negeri Salatuhur Kecamatan Anyar” (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2020)
- Setiawati Setiawati, Ichwani Siti Utami, and Abi Robian, ‘Implementasi Gerakan
- Sheryn Dewati Kartika Sari, ‘Penerapan Sabtu Literasi Menggunakan Buku Cerita Rakyat Mampu Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar’, *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5.1 (2024),
- Siti Anafiah and C. Indah Nartani, ‘Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Siswa Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 1.2 (2020), pp. 38–44, doi:10.30738/jipg.vol1.no2.a11048.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 246-252.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Administrasi*” (Bandung:Alfabeta, 2006) hal.1
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012),
- Suharsimi.Ariunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002) hal.107
- Sumarni Sumarni, Luluk Sri Agus Praseyoningsih, and Khurshed Iqbal, ‘Utilization of Classroom Reading Corners to Succeed the School Literacy Movement at Malang City, Indonesia’, *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan*,

Sosial, Dan Agama, 16.1 (2024), pp. 149–60,
Teknologi, 2.1 (2024), pp. 458–67, doi:10.24929/snapp.v2i1.3170.
Wawancara dengan Ibu Hanidar, Kepala Sekolah, di SDN 51 Banda Aceh pada 20

September 2025

Yolanda Setyawati and others, ‘Analisis Kualitas Pelayanan Pada Karibia Boutique Hotel Medan’, *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1.2(2022), 126–32.

Yusni Arni, Rama Medi Kesuma, and Monalika Anggraini, ‘Method for Increasing Students’ Interest in Reading via Literacy Activities at SDN 96 Palembang’, *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 5.1 (2024), pp. 98–108, doi:10.51178/ce.v5i1.1810.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humanior



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 858/Un.08/FAH/KP.004/04/2025

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara : (Pembimbing tunggal)
 Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Fitriya Fadhilah
NIM : 210503043
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Evaluasi Program Sabtu Literasi di SDN 51 Banda Aceh

Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (14 April 2025 s/d 14 Oktober 2025)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada Tanggal 14 April 2025
 Dekan,

 Syarifuddin

Tembusan :

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 3203/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2025
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*
 Kepada Yth,
 Kepala SD Negeri 51 Banda Aceh
 Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
 Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210503043
 Nama : FITRIA FADHILAH
 Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan
 Alamat : Jl. A. Sani mungkin No.12-A LK.03

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **EVALUASI PROGRAM SABTU LITERASI DI SDN 51 BANDA ACEH**

Banda Aceh, 17 Desember 2025
 An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.
 NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 17 Februari 2026

جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
 5. Arsip

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 3203/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2025
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri 51 Banda Aceh
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210503043
Nama : FITRIA FADHILAH
Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Alamat : Jl. A. Sani mungkin No.12-A LK.03

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *EVALUASI PROGRAM SABTU LITERASI DI SDN 51 BANDA ACEH*

Banda Aceh, 17 Desember 2025
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.
NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 17 Februari 2026

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SD Negeri 51 Banda Aceh



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 51**

Jalan Soekarno-Hatta Desa Goucou Monara Kec. Jaya Baru Telp. 0651-6302645
E-mail: sdn51@disdikbna.net website: www.dikbud.bandacehkota.go.id Kode Pos : 23237

NSS : 101066109051

NPSN : 10105364

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/SDN51/210/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 51 Banda Aceh :

Nama : Nur Maneh, S.Pd., M.Pd
NIP : 197208301996062001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

NO	Nama Mahasiswa / i	NIM
I	FITRIA FADHILAH	210503043

Benar telah selesai melakukan Penelitian Tugas Akhir di Lingkungan SD Negeri 51 Banda Aceh dengan judul Skripsi :

“EVALUASI PROGRAM SABTU LITERASI DI SD NEGERI 51 BANDA ACEH”

Demikianlah surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y

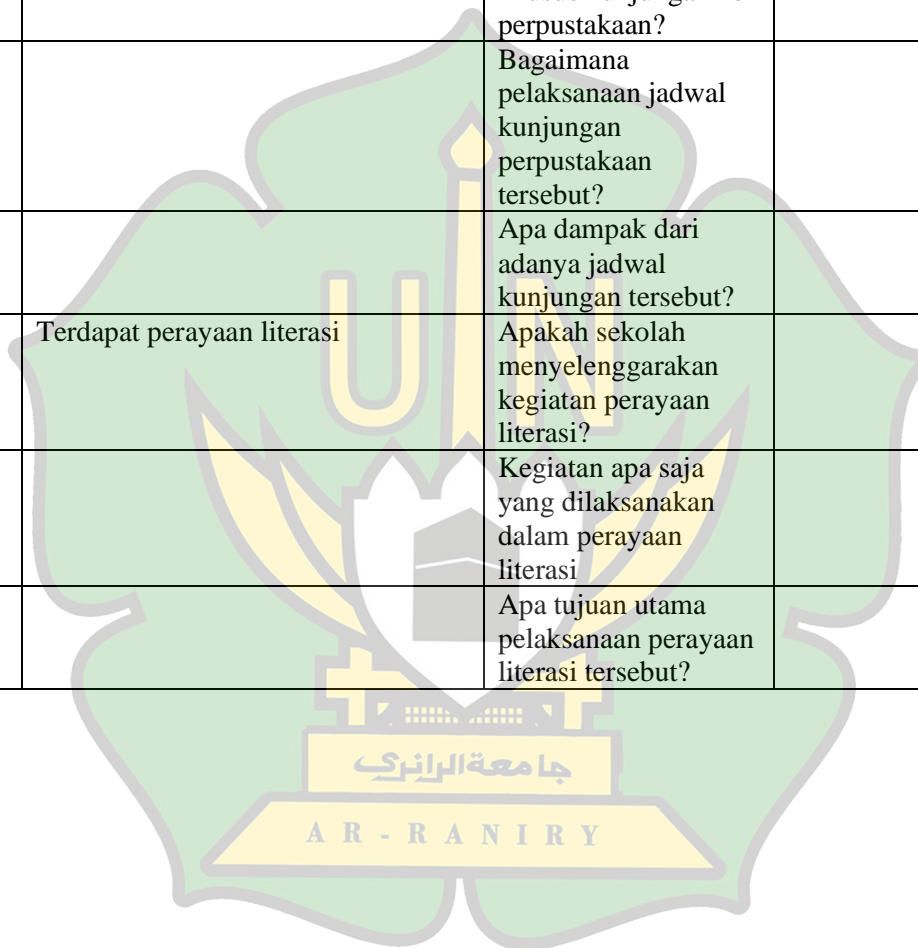
Banda Aceh, 19 Desember 2025


Nur Maneh, S.Pd., M.Pd
197208301996062001

Lampiran 4. Instrumen Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1	Sekolah memiliki sudut baca	Apakah saja fasilitas sudut baca ruang kelas?	
		Jenis bahan bacaan apa yang disediakan di sudut baca kelas?	
		Kapan peserta didik biasanya memanfaatkan sudut baca tersebut?	
2	Sekolah memiliki area baca yang nyaman	Apakah sekolah menyediakan area baca selain di dalam kelas?	
		Bagaimana kondisi dan kenyamanan area baca tersebut?	
		Bagaimana minat peserta didik terhadap area baca tersebut?	
3	Sekolah dihiasi dengan bahan kaya teks	Apakah lingkungan sekolah dilengkapi dengan bahan bacaan atau teks visual?	
		Bentuk bahan kaya teks apa saja yang dipajang di sekolah?	
		Apa tujuan penyediaan bahan kaya teks tersebut?	
4	Pemberiaan penghargaan literasi kepada peserta didik	Apakah sekolah memberikan apresiasi terhadap prestasi literasi peserta didik?	
		Dalam bentuk apa penghargaan tersebut diberikan?	
5	Guru menggunakan bahan bacaan fiksi dan nonfiksi	Apakah guru memanfaatkan bahan bacaan dalam proses pembelajaran?	
		Jenis bacaan apa yang sering digunakan guru?	
		Bagaimana respons	

		peserta didik terhadap penggunaan bahan bacaan tersebut?	
6	Terdapat Tim Literasi Sekolah (TLS)	Apakah sekolah telah membentuk Tim Literasi Sekolah (TLS) secara resmi?	
7	Perpustakaan termanfaatkan secara optimal	Apakah sekolah membuat jadwal khusus kunjungan ke perpustakaan?	
		Bagaimana pelaksanaan jadwal kunjungan perpustakaan tersebut?	
		Apa dampak dari adanya jadwal kunjungan tersebut?	
8	Terdapat perayaan literasi	Apakah sekolah menyelenggarakan kegiatan perayaan literasi?	
		Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam perayaan literasi	
		Apa tujuan utama pelaksanaan perayaan literasi tersebut?	



Lampiran 5. Lembar Observasi

No	Aspek	Yang diamati	keterangan
1	Pelaksanaan Program Sabtu Literasi (Pencanaan kegiatan literasi)	Kesiapan kegiatan literasi	Kegiatan Sabtu Literasi tambak telah dipersiapk an dengan baik, terlihat dari kesiapan buku bacaan yang sudah dikelompok an berdasarkan tingkatan kelas sebelum kegiatan dimulai.
2	Pelaksanaan kegiatan Sabtu Literasi	Ketertiban pelaksanaan kegiatan	Kegiatan Sabtu Literasi berlangsung secara tertib meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan bermain dengan teman.
		Pendamping guru	Guru terlihat mendampin gi siswa

			selama kegiatan membaca dan memberikan arahan keuka siswa mengalami kesulitan.
		Kegiatan tindak lanjut setelah membaca	Guru memberikan penguatan serta apresiasi kepada siswa yang berani menyampaikan kembali isi bacaan.
		Waktu pelaksanaan kegiatan	Kegiatan Sabtu Literasu dilaksanakan pada hari Sabtu pagi sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah.
3	Partisipasi guru dan siswa	Keaktifan siswa kelas IV-V	Siswa terlihat lebih

			mandiri dan mampu mengikuti kegiatan literasi dengan lebih baik. Namun, tetap membutuhkan bimbingan intensif selama kegiatan literasi.
4	Pengelolaan waktu dan sarana	Efektivitas penggunaan waktu	Waktu kegiatan belum sepenuhnya efektif karena pengondisian siswa memerlukan waktu yang cukup lama.
5	Pengembangan Gerakan Literasi	Ketersediaan buku bacaan	Buku-buku bacaan

	Sekolah		yang sudah digunakan sebagian besar merupakan koleksi lama, namun kondisi masih terbilang baik
		Kesesuaian bahan bacaan dengan tingkat kelas	Buku bacaan yang digunakan telah dikelompokan sesuai dengan tingkatan kelas siswa, sehingga siswa membaca buku sesuai dengan kemampuan mereka
6	Dampak program	Minat baca siswa	Sebagian

	literasi	saat kegiatan	siswa terlihat antusias memilih buku dan membaca dengan sungguh-sungguh selama kegiatan berlangsung
		Respon siswa terhadap kegiatan	Maih terdapat siswa yang memerlukan arahan agar tetap fokus, sehingga kegiatan literasi perlu variasi agar lebih menarik.

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

